

**PENGELOLAAN SAMPAH ORGANIK RUMAH TANGGA MENJADI
POC (PUPUK ORGANIK CAIR) DI DESA SUNGAI BAKAR
KECAMATAN BAJUIN**

HOUSEHOLD ORGANIC WASTE MANAGEMENT FOR LIQUID ORGANIC
FERTILIZER IN SUNGAI BAKAR VILLAGE, BAJUIN DISTRICT

Zulipah Mahdalena*, M.Rifky Aditya*

*) Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Achmad Yani,
Banjarmasin

Email: zulipahmahdalena@uvayabjm.ac.id

Abstrak

Permasalahan sampah pada umumnya sudah menjadi masalah klasik yang sulit untuk di atasi. Meningkatnya nilai konsumsi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya menjadi penyebab masalah sampah. Sampah organik rumah tangga salah satu sebagai penyumbang dalam masalah sampah yang harus diangkut ke Tempat pembuangan akhir (TPA). Sampah organik karena sifatnya yang mudah busuk dapat menimbulkan bau yang tak sedap dan juga mengundang banyaknya lalat sebagai penyebab penyakit. Desa Sungai Bakar adalah salah satu desa di kecamatan Bajuin kabupaten Tanah Laut provinsi Kalimantan Selatan, adalah gerbang menuju tempat wisata air terjun Bajuin. Jarak Desa Sungai Bakar adalah 10 km dari Kota Pelaihari dan 75 km dari Banjarmasin. Karena masyarakat Desa Sungai Bakar sebagian besar adalah petani dan berusaha di bidang pertanian, maka dipandang perlu diberikan pengetahuan tentang pembuatan pupuk organik cair (POC). Pupuk Organik Cair (POC) dibuat dengan memanfaatkan sampah organik rumah tangga, sebagai alternatif mengurangi permasalahan sampah. Tujuan dari pengabdian kepada Masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan wawasan dan kemandirian Masyarakat dalam pengelolaan sampah organik. Kegiatan Pengabdian ini dilaksanakan di Desa Sungai Bakar kecamatan Bajuin Kabupaten Tanah Laut di selenggarakan tanggal 19 - 20 Mei 2025. Kegiatan Pengabdian ini dihadiri oleh tim pengabdian Masyarakat prodi Agribisnis dan Budidaya Perairan, Perangkat Desa Sungai Bakar dan Masyarakat desa setempat. Metode pendekatan yang digunakan adalah dengan metode ceramah, demonstrasi, diskusi dan tanya jawab. Tahapan kegiatan meliputi survei lokasi, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi. Beberapa Solusi yang dapat diterapkan untuk mengurangi pencemaran lingkungan akibat sampah organik Rumah Tangga di Desa Sungai Bakar adalah :1. Sosialisasi atau penyuluhan tentang nilai ekonomis sampah 2. Pemilahan dan Pemisahan sampah berdasarkan katagorinya yaitu sampah organik dan non organik. 3. Pembuatan pupuk organik cair (POC) dari sampah organik rumah tangga. Kegiatan P2M Pengelolaan sampah organik rumah tangga menjadi pupuk organik cair (POC) di Desa Sungai Bakar Kecamatan Bajuin memberikan dampak positif bagi Masyarakat sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, wawasan dan kemandirian masyarakat.

Kata kunci: *POC (Pupuk Organik Cair), sampah organik rumah tangga, Desa Sungai Bakar*

Abstract

The issue of waste has generally become a classic problem that is difficult to solve. The rise in public consumption to satisfy their living needs is a contributing factor to the waste issue. Household organic waste is one of the contributing causes to the waste problem that be transported to the final disposalsite (TPA). Organic waste, due to its easily rotting nature, can produce an unpleasant odor and also attract many flies which cause disease. Sungai Bakar villiges in bajuin district, Tanah Laut Regency, South Kalimantan Province, and is the gateway to the Bajuin waterfall tourist attraction. The distance of Sungai Bakar village is 10 km from pelaihari city and 75 km from Banjarmasin city. Because most of the people of Sungai Bakar village are farmers and work in Agriculture, it is deemed necessary to provide information on the manufacture of liquid organic fertilizer (POC). Liquid organic fertilizer is made by utilizing household organic waste as an alternative to reducing waste problems. The purpose of this community service is to increase the knowledge, insight and independence of the community in managing organic waste. This community service activity was carried out in Sungai Bakar village, Bajuin district, Tanah Laut regency, held on May 19 - 20, 2025. This community service activity was attended by the community service team from the Agribusiness study program and the Aquaculture study program, Sungai Bakar village officials, and the local village community. The approach method used is the lecture method, demonstration, discussion and question and answer. The stages of activities and evaluation. Some solutions that can be applied to reduce pollution due to household organic waste in Sungai Bakar village are : 1. Socialization or counseling about the economic value of waste 2. Sorting and separating waste based on its category, namely organic waste and an organic waste. 3. Making liquid organic fertilizer from household organic waste. Community service activities regarding the management of household organic waste into liquid organic fertilizer in Sungai Bakar village have a positive impact on the community so that they can increase community knowledge, insight and independence.

Keywords : liquid organic fertilizer , household organic waste, Sungai Bakar village.

PENDAHULUAN

Permasalahan sampah pada umumnya sudah menjadi masalah klasik yang sulit untuk di atasi. Meningkatnya nilai konsumsi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya menjadi penyebab masalah sampah. Biasanya Masyarakat membuang dan membiarkan sampah begitu saja di tempat sampah.

Sampah organik rumah tangga salah satu sebagai penyumbang dalam masalah sampah yang harus diangkut ke Tempat

pembuangan akhir (TPA). Sampah organik karena sifatnya yang mudah busuk dapat menimbulkan bau yang tak sedap dan juga mengundang banyaknya lalat sebagai penyebab penyakit. Akibat dari permasalahan sampah adalah bau tak sedap yang ditimbulkan, penyebaran penyakit dan lingkungan menjadi terlihat kurang estetik dan kotor.

Kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan usaha untuk menanggulangi masalah sampah rumah tangga, hendaknya dimulai

dari lingkup kecil yaitu dalam lingkungan rumah tangga terlebih dahulu. Untuk itu perlu adanya kegiatan sosialisasi untuk memberikan motivasi yang menumbuhkan kesadaran untuk menjaga lingkungan agar masalah sampah dapat teratasi.

Desa Sungai Bakar adalah salah satu desa di kecamatan Bajuin kabupaten Tanah Laut provinsi Kalimantan Selatan. Desa Sungai Bakar adalah gerbang menuju tempat wisata air terjun Bajuin. Jarak Desa Sungai Bakar adalah 10 km dari Kota Pelaihari dan 75 km dari Banjarmasin.

Sebagai Desa tempat kunjungan wisata, maka keindahan alam yang asri dan kebersihan lingkungan perlu selalu dijaga, agar pengunjung merasa nyaman sehingga menjadi daya tarik wisata tersendiri.

Desa Sungai Bakar mempunyai Tofografi yang terdiri dari pegunungan dan lembah yang merupakan daerah pertanian dan perkebunan. Di lereng lereng bukit banyak di tanami tanaman pisang dan di sekitar pemukiman banyak diusahakan tanaman sayur sayuran. Mata Pencaharian penduduknya sebagian besar adalah berusaha di bidang pertanian, perkebunan sawit dan peternakan sapi.

Hasil pertanian dari desa ini antara lain padi, buah buahan seperti pisang, buah naga dan sayuran, menjadi salah satu sumber penghasilan bagi masyarakat setempat. Hasil pertanian sebagian dijual kepasar, sebagian menjual hasil pertanian di sepanjang jalan yang di lewati pengunjung. Pengunjung biasanya membeli buah dan sayur sebagai oleh oleh untuk dibawa pulang kerumah.

Karena masyarakat Desa Sungai Bakar sebagian besar adalah petani dan berusaha di bidang pertanian, maka dipandang perlu diberikan pengetahuan tentang pembuatan pupuk organik cair (POC) dengan memanfaatkan sampah organik rumah tangga, sebagai alternatif mengurangi permasalahan sampah yang menimbulkan bau tak sedap. Tujuan dari pengabdian kepada Masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kemandirian Masyarakat dalam pengelolaan sampah organik.

METODOLOGI PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode pendekatan persuasif, sebelumnya dilakukan survey lapangan selanjutnya di lakukan wawancara langsung kepada Masyarakat untuk mengidentifikasi masalah.

Kegiatan Pengabdian ini dilaksanakan di Desa Sungai Bakar kecamatan Bajuin Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan. Pelaksanaan kegiatan adalah pada tanggal 19 - 20 Mei 2025. Kegiatan ini dihadiri oleh sekitar 25 orang yang terdiri dari tim pengabdian Masyarakat prodi Agribisnis dan Budidaya Perairan Universitas Achmad Yani, Perangkat Desa Sungai Bakar dan Masyarakat Desa Sungai Bakar.

PELAKSANAAN PENGABDIAN

Tahapan yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi survei lokasi, pelaksanaan kegiatan P2M dan evaluasi kegiatan.

Survei lokasi dilakukan sebelumnya, untuk menentukan tempat yang sesuai dengan tujuan kegiatan P2M agar dapat tepat

sasaran dan memberi manfaat bagi masyarakat dan pengabdian.

Kegiatan P2M yaitu sosialisasi/penyuluhan kepada masyarakat dilakukan oleh tim pengabdian pada tempat dan waktu yang telah ditentukan. Metode yang digunakan adalah dengan metode ceramah, demonstrasi, diskusi dan tanya jawab.

Dari Tim Pengabdian Prodi Agribisnis memberikan sosialisasi tentang Bank Sampah, penyuluhan tentang pupuk organik cair (POC) dan pengendalian hama tanaman padi dengan tanaman jengkol. Dari prodi Budidaya Perairan memberikan demonstrasi pembuatan Bakso dari daging ikan patin. Sosialisasi dan penyuluhan dilakukan dengan ceramah dan di berikan materi dengan menggunakan LCD proyektor. Setelah itu di lakukan sesi tanya jawab dan diskusi agar terjadi komunikasi dua arah sehingga materi penyuluhan dapat di pahami dan di mengerti dengan baik oleh khalayak sasaran.

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan memberikan umpan balik kepada khalayak sasaran. Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan ketertarikan khalayak sasaran terhadap materi yang diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Undang undang No.18 Tahun 2008, dijelaskan bahwa sampah adalah sisa sisa kegiatan sehari hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat. Pengelolaan sampah adalah suatu kegiatan untuk mengurangi dan penanganan masalah sampah. Berdasarkan sifat fisik dan kimianya, sampah dapat dikelompokkan dalam 4 golongan, antara lain : 1). Sampah Organik (sampah basah) adalah

sampah yang terdiri dari bahan organik yang mudah membusuk yang berasal dari sisa-sisa makanan, sisa daging, ikan, potongan sisa sisa sayuran dan kulit buah buahan, daun dan kering dan lain lain. 2.) sampah yang tidak mudah membusuk seperti kertas, kaleng, plastik, logam, karet, dan lain lain. 3). sampah yang berupa debu atau abu 4). Sampah yang berbahaya (B3) bagi kesehatan seperti sampah yang berasal dari industri dan rumah sakit yang mengandung zat zat kimia dan agen penyakit berbahaya (suwarna, I.W., 2008).

Beberapa Solusi yang dapat diterapkan untuk mengurangi pencemaran lingkungan akibat sampah Rumah Tangga adalah :

1. Sosialisasi atau penyuluhan, dilakukan untuk merubah paradigma Masyarakat, bahwa sampah itu masih mempunyai nilai ekonomis dan berperan penting dalam menjaga lingkungan sosial Masyarakat.
2. Pemilahan dan Pemisahan sampah berdasarkan katagorinya yaitu sampah organik dan non organik. Sampah organik seperti sisa sisa makanan, sisa potongan sayur sayuran, kulit buah buahan dan bahan mudah busuk lainnya di tempatkan dalam wadah tersendiri demikian juga sampah an organik seperti botol, kertas, kaleng dan lain lain dikumpulkan dalam wadah tersendiri.
3. Pembuatan pupuk organik cair (POC) dari sampah organik rumah tangga.

Pupuk Organik Cair (POC)

Hadisuwito, (2007) Pupuk organik cair (POC) adalah larutan dari hasil fermentasi atau pembusukan bahan organik, yang

berasal dari sisa-sisa tanaman, kotoran hewan dan manusia yang unsur haranya berjumlah lebih dari satu jenis dan berbentuk cair. Penggunaan pupuk Organik Cair mempunyai beberapa keuntungan antara lain :

1. Pengaplikasiannya lebih mudah dibandingkan dengan pupuk padat/
2. Unsur hara didalam pupuk cair lebih mudah diserap tanaman,
3. Mengandung mikroorganisme yang jarang terdapat dalam pupuk padat yang dapat berfungsi sebagai pengurai.
4. Dapat dicampur dengan pupuk padat agar dapat mengaktifkan unsur hara yang ada dalam pupuk padat tersebut.

Cara Pengolahan Pupuk Organik Cair (POC)

1. **Penyiapan Bahan dan Alat.**
Bahan : sisa-sisa makanan, potongan sayuran, kulit buah-buahan, dan lain-lain sebanyak 1 kg, air bersih 3 liter, gula merah 200 gram, EM4 15 – 20 ml.
2. **Alat :** pisau, ember, wadah plastik/jerigen.
3. **Pembuatan Larutan Media**
Haluskan gula merah sebanyak 200 gram, masukan ke dalam wadah/ember, tambahkan air bersih sebanyak 3 liter, aduk sampai tercampur rata, lalu tambahkan EM4 sebanyak 15 – 20 ml, aduk lagi sampai tercampur rata. Diamkan selama 30 menit.
4. Sisa makanan, Sayuran dan kulit buah-buahan yang telah di potong kecil-kecil, dimasukan dalam ember atau jerigen yang telah diberi kran pada bagian bawahnya, untuk memudahkan mengambil POCnya. Tambahkan Larutan media

kedalam jerigen tadi sehingga bahan-bahan terendam.

5. Tutup rapat ember atau jerigen supaya udara tidak dapat masuk, karena fermentasi dalam kondisi anaerob.
6. Simpan ember atau jerigen tadi di tempat yang tidak terkena sinar matahari langsung. Penyimpanan dilakukan selama 14 hari .
7. Selama penyimpanan, setiap hari buka ember atau jerigen selama beberapa detik untuk membuang gas yang terbentuk.
8. Setelah 14 hari Pupuk organik cair (POC) sudah bisa digunakan. Tanda POC yang dibuat berhasil adalah bila tercium bau seperti bau tape.



Gambar 1. Ember untuk pembuatan POC



Gambar 2. POC (pupuk organik cair)

Aplikasi Pupuk Organik Cair (POC)

Pupuk Organik Cair (POC) yang telah dibuat dapat di aplikasikan ke tanaman sebagai pupuk yaitu dengan mengencerkannya dengan air dengan skala 1 : 100 ,misalnya 10 ml POC ditambah air 1 liter. Pengaplikasian dapat dilakukan dengan menyemprotkan pada daun ataupun di kocorkan pada tanah dekat batang tanaman. POC dapat di berikan pada tanaman, sebulan sekali, tetapi pada tanaman yang masih kecil atau baru ditanam atau baru dipindahkan ke tanah pemberian POC dilakukan seminggu sekali. Untuk tanaman seperti padi dan palawija , POC diberikan pada hari ke-7, ke-14, ke-21, dan ke-45. Sedangkan pada tanaman keras seperti durian, kelapa, sawit diberikan 2 kali setahun, terutama pada saat pembungaan.(Hutabarat, J. 2024).

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami ditujukan kepada Rektor Universitas Achmad Yani Banjarmasin, ketua LP2M Universitas Achmad Yani Banjarmasin, Dekan Fakultas Pertanian Universitas Achmad Yani Banjarmasin, Tim Pengabdian, Kepala Desa Sungai Bakar kecamatan Bajuin dan jajarannya serta masyarakat di Desa Sungai Bakar kecamatan Bajuin.

PENUTUP

Kesimpulan

Kegiatan P2M dan Penyuluhan Pengelolaan sampah organik rumah tangga menjadi pupuk organik cair (POC) di Desa Sungai Bakar Kecamatan Bajuin memberikan dampak positif bagi Masyarakat sehingga dapat

meningkatkan pengetahuan, wawasan dan kemandirian masyarakat tentang pengelolaan sampah, pengolahan pupuk organik cair dan penggunaannya.

Saran

Perlu adanya bimbingan teknis dan sosialisasi/penyuluhan secara berkala dari pihak pemerintah maupun Akademisi , untuk memberikan wawasan dan pengetahuan kepada masyarakat agar dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadisuwito,S (2007). Pembuatan Pupuk Cair. PT.Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Hutabarat, J . 2024. Pupuk Organik Cair,Solusi Pertanian dan Lingkungan. Pusat Perpustakaan dan Literasi Pertanian. Departemen Pertanian, <https://epublikasi.pertanian.go.id>
- Latifa Siswati, Enny Insusanty, Nengsusi. 2022. Pembentukan Bank sampah dan Manfaat sampah rumah tangga menjadi pupuk organik cair. J. dinamisia vol. 6(6), 1558-1564.
- Nur, T.,Noor, A.R, .Elma M, (2016). Pembuatan Pupuk Organik cair dari sampah Organik rumah Tangga dengan menambahkan Bioaktivator EM4. J. Konversi vol 5(2) . 44-51
- Siboro E.S, E Surya E, Herlina, N. 2013. Pembuatan Pupuk

Cair dan Biogas dari campuran limbah sayur. J.Teknik Kimia USU vol.2(3) 40-43.

Suwarna, I.W., 2008. Model Penanggungan masalah sampah perkotaan dan

pedesaan. Makalah disampaikan pada Dies Natalis Universitas Udayana.

Undang Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.